

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara adalah salah satu seni dan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap orang. Karena, dengan cara itulah orang bisa menggunakan bahasa dan berkomunikasi serta berinteraksi dengan oranglain secara baik. Hal ini dapat mengembangkan kepribadian setiap orang. Seperti halnya dengan kegiatan muhadhoroh. Kegiatan muhadhoroh ini dapat mengembangkan potensi diri dalam seni berbicara di depan umum atau di depan orang banyak (Rasmayanti, 2013). Muhadhoroh merupakan suatu program atau proses pembinaan agar terampil berbicara di depan umum khususnya berpidato untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama islam.

Berkaitan dengan kegiatan Muhadhoroh Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104 :



Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka adalah orang-orang yang beruntung (Qur`an Terjemahan Kemenag, 2018)

Tafsir ayat diatas menjelaskan bahwa harus adanya segolongan umat islam yang bergerak dibidang dakwah. Karena, pada ayat ini memerintahkan agar umat islam menjadi umat yang pandai menyampaikan, mengajak, menyeru dan mencegah kepada yang munkar dan mengajak kepada kebaikan. Salah satu menyeru kepada kebaikan dan mencegah pada ke munkaran adalah dengan adanya kegiatan muhadhoroh didalam dunia pendidikan.

Komunikasi banyak digunakan setiap aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali muhadhoroh. Karena, pembelajaran merupakan proses komunikasi dimana terjadi proses penyampaian pesan tertentu dari sumber belajar.

Muhadoroh berasal dari bahasa Arab ialah *“haadara yuhaadiru muhadharatan”* yang artinya saling menghadiri dinamakan menjadi muhadhoroh agar santri mampu menghadirkan kemampuannya khususnya dibidang dakwah. Karena, pada prakteknya kegiatan muhadhoroh ini menuntut para santri untuk berdakwah atau berbicara di depan banyak orang seperti mubaligh pada umumnya.

Kegiatan Muhadhoroh sangatlah penting terutama untuk melatih kemampuan santri dalam berdakwah. Penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di Asrama Putri Raudhlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung. Kegiatan muhadhoroh ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu agar santri dapat berbicara dengan mahir dan bisa melatih diri supaya dapat berinteraksi dengan oranglain secara baik. Kegiatan muhadhoroh di ini menggunakan tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Arab yang sekiranya santri dapat belajar bahasa dengan baik dan benar. Sebelumnya santri akan ditunjuk sebagai petugas mubaligh dan masing-masing santri hanya akan mendapatkan satu bahasa saja.

Kegiatan muhadhoroh di Asrama Putri Raudhlatul Banat 2 ini setiap yang berpidato ditunjuk secara langsung untuk menyampaikan pidato didepan umum hal ini guna untuk menjadikan santri selalu siap kapanpun.

Seorang santri yang ditunjuk pada kegiatan muhadhoroh untuk berdakwah di depan teman-teman, pengurus, ustadz serta ustadzah harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Maka dari itu kegiatan muhadhoroh sangat penting untuk

mengembangkan potensi berkomunikasi santri. Kemampuan berkomunikasi ialah kemampuan berbicara untuk mempertinggi taraf kesadaran pendengar akan ikutsertanya mereka dalam situasi pembicaraan.

Dakwah berarti seruan atau ajakan, dakwah juga memiliki banyak arti yang bersifat umum yang memerlukan sifat atau keterangan khusus. Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi oranglain baik secara individual maupun secara kelompok yang diharapkan timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran dan sikap penghayatan tanpa adanya unsur paksaan dalam proses mengajak itu sendiri (Mukhlis Aliyudin, 2018).

Dakwah Bil-Lisan merupakan merupakan metode dakwah yang dilakukan melalui perkataan atau secara lisan (secara langsung) salah satunya dengan kegiatan Muhadhoroh (Mutiawati, 2022 : 212). Dakwah memiliki tujuan yaitu perubahan dalam diri manusia, baik secara individu maupun kelompok atau cara berfikir dan cara hidupnya berubah menjadi lebih baik. Pada intinya dakwah bertujuan sebagai pengingat umat muslim agar berbuat amar ma`ruf dan menjauhi nahyi munkar.

Pondok pesantren merupakan instusi pendidikan yang ada dalam masyarakat dan tentunya mempunyai manfaat sangat penting dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan pesantren tidak hanya memerikan keterampilan dan pengetahuan saja, tetapi juga menambahkan nilai – nilai dan moral keagamaan.Pondok pesantren juga merupakan lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan ilmu agama Islam. Di pondok pesantren santri betul-betul ditekan untuk mendalami ilmu agama islam

agar menjadi bekal unuk dirinya dan mampu menyampaikan atau mendakwahkan ajaran islam kepada masyarakat khalayak (Eko, 2015 : 302).

Pesantren merupakan suatu lembaga yang mengarkan dan mendalami ilmu agama islam. Pesantren juga merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar lebih mendalam dan lebih lanjut mengenai ilmu pendamping selain ilmu aga islam yang diajarkan secara sistematis. Mereka yang telah menempuh pendidikan di pesantren diharapkan menjadi seorang mubaligh, kiyai atau minimal mengajarkan ilmu-ilmu agama pada khalayak (Raharjo, 1972: 2). Sehingga pembentukan kader mubaligh juga menjadi fokus utama berdirinya pesantren. Dimana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh salah satunya dengan kegiatan muhadhoroh.

Demikian pula di Pondok Pesantren Cipasung tepatnya di Asrama Putri Raudlatul Banat 2 yang mana seluruh santrinya wajib mengikuti program pendidikan baik itu program akademik maupun non akademik. Pada dasarnya pprogram muhadhoroh merupakan langkah awal dalam menyiapkan kader da`i, dengan cara melatih santri untuk berbicara atau berpidato didepan teman-temannya layaknya seorang da`i yang sedang berdakwah menyampaikan bebrapa pesan dakwahnya.

Mengingat pentingnya kemampuan berbicara di depan khalayak seperti berpidato bagi santri, maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertalik untuk meneliti **“Pengaruh Kegiatan Muhadhoroh Terhadap Kemampuan Dakwah Bil-Lisan Santri Asrama Putri Raudhlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah diulas oleh penuli diatas, makapenulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana pengaruh kegiatan muhadhoroh terhadap kemampuan dakwah Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang akan dikaji, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan muhadhoroh terhadap kemampuan dakwah Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan manfaat dibidang Ilmu Komunikasi, dan manfaat praktis berkaitan dengan masyarakat:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dalam berdakwah terkhusus bagi mahasiswa civitas akademika Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat bagi santri asrama putri Raudlatul Banat 2 dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh dan dapat dipahami oleh santri dengan kemampuan berkomunikasi.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap pada penelitian ini mampu memberikan informasi, pengetahuan dan gambaran mengenai hubungan kegiatan muhadhoroh dengan kemampuan dakwah. selain itu juga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembangunan ilmu dakwah dan ilmu komunikasi serta mendapatkan khasanah ilmu pengetahuan yang luas bagi setiap orang.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya kesamaan dalam penelitian ini maka penulis menampilkan beberapa penelitian sejenis yang relevan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

No.	Nama penulis	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rini Rasmayati (2013)	PENGARUH PELATIHAN MUHADHORO H TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL ACHMAD. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Peneliti tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal metode penelitian.	Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus penelitian dan tujuan penelitian berbeda.

2.	Muhammad Sholahudin (2014)	PENGARUH MUHADHOROH DINIYAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Peneliti tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal metode penelitian.serta objek yang diteliti sama-sama kegiatan muhadhoroh.	Perbedaan pada penelitian ini adalah objek penelitian berbeda.
3.	Fima Riska Oktari (2017)	STRATEGI PELATIHAN MUHADHOROH TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH LAMPUNG. UIN Raden Intan Lampung.	Peneliti tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal objek yang diteliti sama –sama Muhadhoroh.	Perbedaan pada penelitian ini adalah fokus dan tujuan penelitian yang diteliti berbeda.

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lainnya terdapat pada tujuan ataupun fokus penelitian, selain itu terdapat persamaan dengan penelitian yang lainnya, dalam hal objek yang diteliti sama sama kegiatan muhadhoroh.

F. Kerangka Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dakwah berarti seruan atau ajakan, karena itu dakwah mempunyai arti yang bersifat umum yang memerlukan sifat atau keterangan untuk mendapatkan pengertiannya yang khusus, seperti dakwah pembangunan, dakwah islam dan dakwah lainnya (Ardi, 2015: 3). Dakwah merupakan suatu kegiatan mengajak manusia menuju jalan yang benar dengan melakukan kebaikan baik secara lisan, tulisan maupun tindakan guna menerapkan ajaran islam ke kehidupan pribadi, masyarakat, dan keluarga (Enjang, 2009: 5).

Dakwah mempunyai peranan dan pengaruh yang luas dalam kehidupan masyarakat. Dakwah dapat membawa perubahan menuju terciptanya masyarakat yang lebih baik. Tujuan dakwah bukan hanya sekedar meningkatkan pemahaman keagamaan islam semata, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas, yakni terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran islam secara menyeluruh (kaffah) dalam berbagai aspek kehidupan (Sarhini, 2021 : 22).

Dalam teori proses dan tahapan dakwah ini ada beberapa tahapan dakwah yang dilakukan rosulullah dan para sahabatnya, yang pertama ada tahap pembentukan (Takwin), kedua tahap penataan (Tandhim) dan yang terakhir ada tahap perpisahan dan pendelegasian amanah dakwah kepada

generasi penerus. Tentunya pada setiap tahapan pasti memiliki kegiatan dengan tantangan khusus dengan masalah yang dihadapi.

Unsur dakwah dalam komunikasi atau juga disebut dengan rukun dalam istilah fikih, mesti terpenuhi dalam proses dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah meliputi Da'i, Mad'u, Media Dakwah, Metode Dakwah ataupun objek dakwah (Sukayat, 2015).

Muhadhoroh secara bahasa berarti ceramah atau kuliah. Kegiatan muhadhoroh adalah sebuah kegiatan berbicara didepan banyak orang atau didepan umum untuk menyatakan pendapatnya atau memberikan gambaran suatu hal. Muhadhoroh atau ceramah adalah kegiatan dakwah untuk mengajak kepada yang baik sesuai dengan syari`at islam dan melarang perbuatan buruk yang dilarang Allah SWT (Sholahudin,2014).

2. Kerangka Konseptual

Semua santri dan guru menginginkan tercapainya kemampuan dakwah yang tinggi. Karena, dengan berdakwah bisa mencapai salah satu dari visi menjadi santri yaitu, “santri memandu umat”. Banyak sekali faktor untukpedukung untuk mengasah kemampuan berdakwah santri salah satunya dengan kegiatan Muhadhoroh ini. Selain untuk mengasah kemampuan berdakwah kegiatan muhadhoroh ini bisa menjadi uji mental bagi sntri untuk berbicara di depan khalayak banyak.

Faktor minat santri dalam mengikuti kegiatan muhadhoroh ikut serta dalam mempengaruhi kemampuan dakwah santri asrama putri Raudlatul

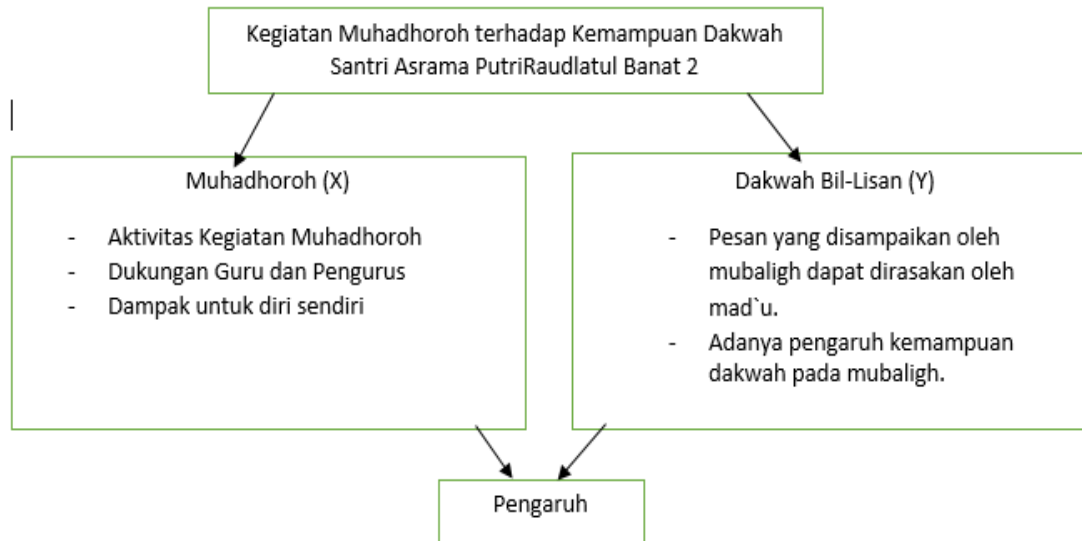
Banat 2. Kegiatan muhadhoroh ini dapat mengulang dan memperdalam serta mengaplikasikan pelajaran di kelas pengajian santri masing-masing., karena dengan tema yang sudah di tentukan sesuai dengan kitab apa yang diaji dalam kelas pengajian.

Dakwah dengan kata lain dakwah dapat diartikan sebagai usaha untuk mmberikan penawaran kepada oranglain agar bersikap condong dan termotivasi untuk melakukan serta mejalankan nila-nilai ajaran islam, baik itu melalui perkataannya ataupun perbuatan (speech and action) (Ridwan, 2022 : 72).

Unsur dakwah dalam komunikasi atau juga disebut dengan rukun dalam istilah fikih, mesti terpenuhi dalam proses dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah meliputi Da'i sebagai penyampai dakwah, Mawdhu al-Da'wah atau pesan dakwah, Wasilah atau media dakwah, Uslub atau metode dakwah, dan Mad'u atau objek dakwah (Sukayat, 2015).

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat menghasilkan suatu skema penelitian dengan alur:

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



G. Hipotesis

Menurut Burhan Bungin secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* ialah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersamaan menjadi *hypothesis* dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa kemudian berubah menjadi hipotesis yang bermaksud suatu kesimpulan yang masih belum sempurna (Bungin, 2005: 85). Hipotesis juga kadang bisa menjadi kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya. Dalam suatu penelitian, hipotesis adalah arah atau pedoman untuk memberikan variabel yang digunakan, meskipun tidak semua penelitian memerlukan hipotesis.

Penulis dapat menentukan pemecahan masalah dengan menggunakan dugaan sementara yaitu hipotesis.

1. Ho (Hipotesis nol) ialah hipotesis yang dirumuskan oleh kalimat negatif, tidak ada hubungan atau pengaruh antara kegiatan Muhadhoroh dengan kemampuan dakwah santri Raudlatul Banat 2.
2. Ha (Hipotesis alternatif) ialah hipotesis yang dirumuskan oleh kalimat positif.

Terdapat hubungan atau pengaruh antara kegiatan muhadhoroh dengan kemampuan dakwah santri asrama putri Raudlatul Banat 2.

H. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Asrama Putri Raudlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung yang bertepatan di Komplek Pondok Pesantren Cipasung, Jln KH. Ruhiat, RT02/07, Cipakat, Kec. Singaparna, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46417.

2. Paradigma dan Pendekatan

Untuk mengetahui pengaruh dari kegiatan Muhadhoroh pada kemampuan dakwah Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2 perlu adanya suatu paradigma yang bisa memberikan suatu kejelasan serta keefektifan kegiatan Muhadhoroh tersebut. Adapun peneliti akan menggunakan paradigma positivism dalam penelitian ini, yang artinya paradigma ini

merupakan metode ilmiah yang mana bisa mengukur dan mengamati sebuah fenomena yang nantinya akan diserap menjadi ilmu pengetahuan.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada dasarnya, penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian terdapat tiga jenis yaitu; kualitatif, kuantitatif dan kombinasi (Sugiono, 2015: 13).

Metode penelitian juga merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Penelitian ini memakai metode pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu *“pendekatan yang mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek operasionalisasi dari masing-masing variabel.”* (Sholahudin, 2014: 39).

Kemudian untuk memudahkan data dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analisis melalui penelitian survei dengan menggunakan koefisien determinasi.

Jenis penelitian survei ini bermaksud agar mendapatkan data mengenai kegiatan muhadhoroh melalui kuisioner atau angket yang akan di sebarakan kepada santriwati Asrama Putri Raudlatul Banat 2 berupa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab.

Dalam kegiatan survei ini, informasi dapat dikumpulkan dari responden melalui kuisisioner. Umumnya pengertian survei dibatasi dengan data yang dikumpulkan dari sampel untuk mewakili seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Maka penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh kegiatan Muhadhoroh terhadap kemampuan dakwah Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini ialah hasil dari pengumpulan jawaban-jawaban yang diperoleh dari angket atau kuisisioner yang sebelumnya sudah dibagikan kepada Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer pada penelitian ini akan diperoleh dari Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2 tahun 2022.

2) Sumber Data Sekunder

Di penelitian ini sumber data sekunder akan didapatkan dari berbagai sumber seperti halnya buku, artikel, penelitian terdahulu

atau informasi dari Asrama Putri Raudlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung.

5. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2018: 130). Atau bisa disebut juga dengan keseluruhan subjek penelitian. Populasi subjek penelitian ini adalah seluruh Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung yang berjumlah 160 orang.

b. Sampel

Sampel menurut Sugiono (Sugiono, 2018: 131). sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang besar atau sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel jika diketahui adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{160}{1+160(0,05)^2} = 114,285$$

Maka sampel pada penelitian ini adalah 114 orang santri.

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error 5%)

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data yang akurat, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara atau angket. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala alam ataupun jika responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Angket

Angket ialah pengumpulan data melalui pernyataan yang telah diberikan kepada sampel penelitian, yaitu Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2 Pondok Pesantren Cipasung. Angket yang diperoleh diolah data nya agar bisa mengetahui hasil dari penelitian itu.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup. Yang mana disana sudah tersedia pertanyaan beserta jawabannya dalam bentuk pilihan. Jawaban yang tersedia yaitu hanya 1-5 point. Dimulai

dari poin 5 = Sangat Setuju, 4 = Setuju, 3 = Kurang Setuju, 2 = Tidak Setuju dan 1 = Sangat Tidak Setuju.

Dengan model angket sebagai berikut:

Tabel 1.2 Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

c. Dokumentasi

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengumpulkan beberapa data dan dokumen yang relevan dengan isi dari penelitian ini. Adapun dokumen itu berupa gambar/foto, buku ataupun sumber lainnya.

7. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya data yang diperoleh dalam penelitian adalah data yang masih bersifat gambaran umum. Sehingga dibutuhkan penganalisaan secara objektif data tersebut dimanfaatkan dan dikerjakan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang didapat untuk menjawab

persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian (Konjaningrat, 1983: 269).

Analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mencari kedua variabel X, yaitu kegiatan Muhadhoroh dan Variabel Y kemampuan dakwah. Dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1). Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan persentase yang menunjukkan tingkat persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang dimuat di dalam kuisioner. Untuk melakukan analisis deskriptif harus menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiono mengungkapkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2). Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan Muhadhoroh terhadap Kemampuan Dakwah Santri Asrama Putri Raudlatul Banat 2 Pondok Pesanren Cipasung. Menurut Sugiono (Sugiono, 2015: 257) Nilai R Square dinyatakan dalam kuadrat dari nilai koefisien korelasi $2 \times 100\% = n\%$, yang berarti bahwa nilai variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen sebesar $n\%$ sedangkan sisanya $(100-n)\%$ diterangkan oleh variabel lain.

3). Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Bungin, 2005). Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk ujian menilai data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut dapat menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Konsep dasar dari uji normalitas Kormologorov smirnov ini dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Jadi, sebenarnya uji Kormologorov Smirnov adalah uji yang berbeda antara data yang diuji normalitasnya dengan normal baku.

Jika signifikansi dibawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang signifikan dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi dibawah 0,05 maka data yang diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Namun jika signifikansi antara data yang akan diuji dengan data normal baku, artinya data yang kita uji normal, karena tidak berbeda dengan data normal baku.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain (Bungin, 2005). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SREID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar ataupun sebaliknya melebar kemudian menyempit.

8. Uji Validitas dan Realibilitas

Uji validitas dan uji realibilitas digunakan untuk mengukur variabel yang kita teliti sebelumnya. Apabila instrumen tersebut tidak valid atau tidak reliabel maka, penelitianpun tidak baik dan berpengaruh pada hasil penelitian nantinya. Apabila kuisioner yang dijadikan alat pengukur telah selesai dibuat, wajib dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui layak atau tidaknya kuisioner tersebut diuji (Noor, 2016).

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang diteliti akurat atau tidak di penelitian kuantitatif. Instrumen yang valid dan akurat merupakan alat ukur yang kuat untuk mendapatkan data yang valid, dimana kevalidan data tersebut dapat digunakan untuk mengetahui setiap hal yang akan diukur (Sugiono, 2016: 6).

Uji validitas dihitung berdasarkan responden (n) = 19 responden kuesioner awal dan diolah menggunakan software SPSS versi 25 dengan tingkat kepercayaan 5% maka didapat nilai r tabel yaitu 0,456. Sehingga instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih dari 0,456.

Tabel 1.3 Uji Validitas variabel Muhadhoroh

No item	r hitung	r tabel 5% (19)	Keterangan
1	0,909	0,456	Valid
2	0,878	0,456	Valid
3	0,825	0,456	Valid
4	0,737	0,456	Valid
5	0,683	0,456	Valid
6	0,897	0,456	Valid
7	0,864	0,456	Valid
8	0,837	0,456	Valid
9	0,790	0,456	Valid
10	0,758	0,456	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item memiliki koefisien validitas lebih besar dari nilai r tabel atau lebih besar dari 0,456 sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut valid.

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel Dakwah

No item	r hitung	r tabel 5% (19)	Keterangan
1	0,860	0,456	Valid
2	0,827	0,456	Valid
3	0,774	0,456	Valid
4	0,852	0,456	Valid
5	0,848	0,456	Valid

Berdasarkan tabel diatas, semua item memiliki koefisien lebih besar dari nilai r tabel atau lebih besarr dari 0,456. Sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item dapat digunakan untuk mengukur variabel dakwah dan akan mampu menghasilkan variabel yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas ialah bentuk pengujian yang dipakai untuk mengetahui besar atau kecilnya suatu pengukuran apabila dilakukan beberapa kali pengukuran data (Sugiono, 2016: 3). Realibilitas adalah derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Pada penelitian ini, akan menggunakan uji realibiltas dengan teknik rumus Alpha Cronbach, yang benilai koefisien $> 0,6$. Maka dari pernyataan sebelumnya disimpulkan bahwa variabel penelitian ini akan dianggap

reliable apabila hasil koefisien melebihi batas syarat Alpha Cronbach yaitu 0,6.

